



Strategi Efektif Organisasi Bimbingan dan Konseling dalam Mendukung Perkembangan Karakter Siswa

Laila Niswah

lailaniswah02142@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abel Yolanda

abelyolanda118@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Iksan Hakiki Pasaribu

iksanpasaribu13@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Hidayani Syam

hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: *lailaniswah02142@gmail.com*

Abstract. *Student character development is one of the important factors in creating a quality next generation. In this regard, guidance and counseling organizations have a significant role in implementing effective strategies to support students' character development. By using planned character guidance programs, responsive personal approaches, and integrating character education into the curriculum, these organizations can tailor interventions to the specific needs of each student. In addition, parental participation and collaboration with extracurricular activities provide more comprehensive support in the character learning process. Regular assessment of the implemented program ensures that the strategies used remain appropriate and effective. By creating a positive and motivating school atmosphere, the guidance and counseling organization makes a significant contribution in shaping students who are not only academically intelligent, but also have integrity and good social attitudes. Through this collaboration, it is hoped that students can develop into responsible individuals and have strong characters, ready to face various challenges in the future. The development of student character is one of the important factors in creating a quality next generation. In this case, guidance and counseling organizations have a significant role in implementing effective strategies to support students' character development.*

Keywords: *Effective Organization, Guidance Counseling, Character*

Abstrak. Perkembangan karakter siswa adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Dalam hal ini, organisasi bimbingan dan konseling memiliki peranan yang signifikan dalam menerapkan strategi yang efektif untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan program bimbingan karakter yang terencana, pendekatan pribadi yang responsif, dan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kurikulum, organisasi ini dapat menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Selain itu, partisipasi orang tua dan kerja sama dengan kegiatan ekstrakurikuler memberikan dukungan yang lebih komprehensif dalam proses pembelajaran karakter. Penilaian rutin terhadap program yang dilaksanakan memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap sesuai dan efektif. Dengan menciptakan suasana sekolah yang positif dan memotivasi, organisasi bimbingan dan konseling memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan sikap sosial yang baik. Melalui kolaborasi ini, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki karakter yang kuat, siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Efektif Organisasi, Bimbingan Konseling, Karakter

LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu mengoptimalkan individu. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan secara keseluruhan yang membantu mengembangkan kesempatan yang dimiliki individu dan pemberian layanan secara khusus di mana layanan yang diberikan setiap individu dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kapasitas secara bebas.

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang, terutama dalam program pendidikan ialah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan di masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerjanya (Susanto, 2018).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari metode penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana keadaan anak dalam pengembangan karakter siswa dalam bimbingan konseling. Proses analisis data secara deskriptif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Teknik yang dipakai dalam artikel ini yaitu penggunaan teknik Analisis Deskriptif (*Descriptive Analysis*) yang berarti penelitian dengan menjelaskan gambaran, uraian secara luas, detail serta sistematis terhadap objek penelitian yang dilakukan. Peneliti menganalisa dengan mengumpulkan data dilanjutkan menyusun data lalu data tersebut di analisa yang sesuai dan berkaitan dengan pengembangan karakter yang baik yang merujuk dari kajian kepustakaan dapat bersumber dari buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi dan Konseptualisasi Perkembangan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula. Menurut Hibur Tanis karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya (Fadilah,

2021).

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan karakter:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran, berhati, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan norma yang ada (Sukitman, 2015).

Peran Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Pengembangan Karakter

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian layanan dan pendidikan yang beraturan untuk membantu perkembangan anak muda berdasarkan kekuatan dalam dirinya untuk menentukan pilihan hidupnya, hingga nantinya ia akan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang dapat memberikan hal yang baik dan berarti bagi masyarakat luas. Sedangkan konseling adalah merupakan proses hadiah donasi pada siswa dalam upaya mengentaskan masalah yang ada. Guru BK atau konselor saat di sekolah tidak bertugas untuk memecahkan masalah siswa, tetapi bertugas membantu siswa untuk menemukan jalan keluar atau alternatif lain untuk dapat menyelesaikan masalahnya tersebut (Prasetiawan, 2016).

Layanan Bimbingan & konseling mempunyai kiprah krusial pada pengembangan karakter siswa. Hal ini dikarenakan layanan bimbingan & konseling dapat membantu siswa untuk Memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai luhur, keterampilan untuk menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk Memiliki motivasi untuk mengembangkan karakternya. Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana utama dalam layanan bimbingan belajar, tenaga inti dan ahli guru bimbingan konseling melakukan tugas seperti:

1. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling. Pelayanan
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling (Rachmadiyah, 2024).
5. Menilai program dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
6. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling (Hidayat, 2021).

Strategi-strategi yang dilakukan dalam Perkembangan Karakter Bimbingan konseling

Konselor perlu memulai segala tindakannya dengan pikiran-pikiran yang positif (pikiran yang baik), karena kekuatan pikiran akan menentukan karakter diri seseorang. Pentingnya berfikir positif, ucapan yang baik, perbuatan, kebiasaan, dalam pembentukan karakter. Dan ada yang mengatakan seperti kutipan ini "Berhati-hatilah dengan pikiran, karena pikiran akan menjadi kata-kata Berhati-hatilah dengan kata-kata, karena kata-kata akan menjadi perbuatan Berhati-hatilah dengan apa yang kita perbuat, karena apa yang kita perbuat akan menjadi kebiasaan di dalam diri kita, karena kebiasaan akan menjadi karakter yang ada didalam dirinya.

Untuk membentuk karakter yang baik, guru BK dapat berfikir dengan baik atau berfikir positif dan memahami perkataan peserta didiknya. Tindakan-tindakan yang baik dan kebiasaan positif yang selalu dilakukan akan menjadi bagian dari pribadi yang tertanam didalam diri yang disebut karakter yang positif.

Dalam pengembangan karakter dan moral terbagi beberapa yaitu :

1. *The Ethical Learning Community*. Strategi ini dilakukan dengan cara membangun suatu masyarakat (misalnya: kelas, kelompok, sekolah) yang mendukung dan sekaligus menantang anggota-anggota masyarakatnya untuk merealisasikan nilai-nilai dan kebaikan-kebaikan.
2. *Self-Study*. Adalah sebuah pendekatan yang melibatkan siswa dalam mengembangkan karakternya. Siswa diminta untuk mengukur kekuatan-kekuatan yang ada didalam diri.

Dalam permediknas No. 23 tahun 2006 standar kompetensi lulusan (SKL)' yang harus dicapai peserta didik; melalui proses pembelajaran, adapun Tugas kurikulum peran guru BK di sekolah pada tingkat SMP yaitu:

- a. Landasan hidup beragama, tujuannya yaitu mengenalkan arti dan tujuan dari ibadah yang dilakukan, dan untuk kedepannya agar melakukan ibadah dengan kemauan sendiri.
- b. Landasan perilaku berbudaya, tujuannya mengenalkan aturan atau norma berperilaku untuk mentaatinya, dan untuk kedepannya agar dapat memikirkan atau mempertimbangkan norma atau aturan yang berlaku sebelum bertindak.
- c. Pengembangan diri, tujuannya agar dapat menerima diri sendiri dengan positif.

Dengan demikian pendidikan karakter disekolah itu sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik melalui guru BK disekolah, karena peran guru BK disekolah salah satunya yaitu memantau perkembangan peserta didik dan didalam tugas kurikulum guru BK pada tingkat SMP ada tugas untuk pengembangan diri peserta didik yang bertujuan agar siswa dapat menerima dirinya dengan positif. Karakteristik atau watak merupakan sifat yang ada didalam diri manusia yang akan mempengaruhi daya fikir dan tingkah lakuseseorang.

Karakter merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh peserta didik dan keyakinan terhadap dirinya dan karakter juga dapat membentuk diri dalam kondisi-kondisi tertentu. Pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik, pendidikan ini merupakan tugas dari semua pihak sekolah dan lingkungan masyarakat disekolah, Konselor mempunyai kedudukan utama dan pusat dalam pendidikan berkarakter ini, karena kebenarannya sifat melingkupi dari bagian di dalam perasaan atau pandangan, tindakan, dan fikiran. Dan juga pendidikan karakter, konselor di harapkan mempunyai peran yang lebih besar di dalam pengembangan karakter siswa.

Peran guru BK sangat penting ada di sekolah agar dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki moral, kepribadian atau perbuatan yang sesuai. Guru BK karena kiprah pengajar bimbingan & konseling pada sekolah adalah dapat memberi layanan untuk dibutuhkan oleh siswa terkait dengan belajar, social, dan individu. Diharapkan di semua sekolah mempunyai guru bimbingan dan konseling untuk mempersiapkan atau membina karakter dari siswa tersebut (Fauziah, 2021).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Strategi Bimbingan konseling

Konselor merupakan pihak yg paling tahu akan dibawa kemana arah konseling & mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan konseling. Untuk itulah, seseorang konselor wajib memenuhi ciri spesifik yg wajib dipenuhi buat menangani klien. Sementara itu, Latipun (2001) mengungkapkan faktor-faktor yg memengaruhi proses konseling pada 5 kelompok, yaitu:

1. Faktor-faktor yang herbi gangguan yang termasuk pada kategori ini merupakan.
 - a. Jenis gangguan atau perkara
Jika jenis gangguan atan perkara klien sudah berulang kali ditangani konselor, konselor akan terbantu buat menemukan teknik konseling yg sinkron buat klien. Akan tetapi, jika jenis gungguan/perkara klien ditangani konselor buat pertama kali, maka konselor cenderung kesulitan menghadapi klien. Tetapi, walaupun begitu konselor permanen dituntut buat menerangkan keprofesionalannya dihadapan klien.
 - b. Berat/ringannya kasus atau gangguan
Semakin berat kasus yang dihadapi klien, maka konselor membutuhkan saat konseling yang lebih lama.
 - c. Konseling sebelumnya
Klien yang telah pernah menjalani konseling sebelumnya dalam konselor lain akan mensugesti keberhasilan konseling yang dijalani ketika ini. apabila klien yang telah pernah menjalani konseling mempunyai persepsi positif mengenai konseling, maka permasa huma yang dihadapinya akan semakin gampang ditangani.
2. Faktor-faktor yg herbi keadaan klien yang termasuk pada hal ini adalah:
 - a. Usia klien Untuk menciptakan kepribadian positif dalam diri klien, maka konselor wajib melakukan modifikasi terlebih dahulu. Klien yg masih remaja lebih gampang dimodifikasi perilakunya lantaran kepribadiannya masih fleksibel. Berbeda halnya menggunakan klien dewasa yng sudah memantapkan kepribadiannya sebagai akibatnya salit buat dirubah.
 - b. Jenis kelamin Wanita cenderung lebih gampang ditentukan perilakunya lantaran kerap kali melakukan modelling dibandingkan pria.
 - c. Tingkat pendidikan Klien yang berpendidikan tinggi akan lebih positif menyikapi hubungan & proses yang terjadi pada konseling dibandingkan menggunakan klien yang berpendidikan rendah.
3. Faktor-faktor yang herbi kepribadian klien yang tercakup pada hal ini adalah:
 - a. Motivasi Klien yng tiba dalam konselor atas kemauannya sendiri akan lebih berpengaruh positif terhadap konseling dibandingkan menggunakan klien yang tiba atas acum orang lain.
 - b. Harapan Klien yang mempunyai asa bahwa konseling bisa membantunya merampungkan kasus akan lebih bersemangat menjalani konseling

dibandingkan menggunakan klien yang nir memberikan asa apapun dalam konseling.

4. Faktor-faktor yang bersambungan menggunakan kehidupan klien.
 - a. Keluarga Klien yang hayati menggunakan famili yg utuh akan mempunyai si-kup tidak sinkron dibandingkan menggunakan klien yang hayati menggunakan famili nir stabil. Hal ini ditimbulkan lantaran selain konselor. famili pula pihak yang bisa memotivasi klien buat bisa sembuh & keluar menurut masalahnya. Dukungan inilah yang menanamkan keyakinan & semangat klien selama menjalani konseling.
 - b. Kehidupan sosial
Klien yang hayati dalam lingkungan sosial yg menaruh dorongan dalam klien akan lebih berhasil dibandingkan klien yang hayati dalam lingkungan yang nir mendorong.
5. Faktor-faktor yg herbi konselor & proses konseling
 - a. Kemampuan konselor konselor yg mempunyai keahlian & memenuhi ciri konselor yang efektif akan bisa membentuk konseling yang lebih baik dibandingkan konselor yang nir efektif.
 - b. Hubungan konselor dan klien Para ahli memandang bahwa keberhasilan konseling sangat di tentukan oleh hubungan yang baik antara konselor dan klien. Konselor yang lebih haik dalam menjalin rapport dengan klien akan lebih mampu mengantarkan konseling kepada kesuksesan.
 - c. Jenis konseling yang digunakan Hal ini meliputi penerapan konseling apa yang digunakan kon- selor, apakah individual atau kelompok, menggunakan pende- kutan behavioral atau humanistik. Konselor wajib bisa menyesuaikan jenis konseling tadi menggunakan kebutuhan yg dunginkan klien supaya mencipta kan keberhasilan proses konseling.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menghipnotis proses konseling, maka berbagi rapport pula wajib diperhatikan. Hal ini lantaran keterlibatan klien pada proses konseling sangat ditentukan bagaimana konselor berbagi rapport menggunakan kliennya.

Menurut Willis (2009), rapport merupakan interaksi yang ditandai menggunakan keharmonisan, kesesuaian, & saling tarik menarik. Persamaan akan membentuk interaksi yang positif, *ad interim disparitas* hanya akan memunculkan perilaku resisten & perasaan egosentris. Sementara itu Brammer, Abrego, & Shostrom (Lesmana, 2005) mendefenisikan rapport merupakan suatu iklim psikologis yg positif, yg mengandung kehangatan & penerimaan sebagai akibatnya klien nir merasa terancam herbi konselor (Lubis, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam organisasi bimbingan dan konseling untuk mendukung perkembangan karakter siswa dimulai dengan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan individu setiap siswa. Melalui proses asesmen yang komprehensif, konselor dapat merancang pendekatan yang relevan dan sesuai dengan potensi serta tantangan yang dihadapi siswa. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam menentukan langkah-langkah strategis guna mendukung perkembangan karakter yang optimal. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah, konselor dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa. Kerja sama ini memastikan bahwa nilai-nilai positif yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan dalam lingkungan

sosial siswa. Setiap individu mempunyai ciri bawaan yang dimana karakteristik tersebut diperoleh dari lingkungan. Pelayanan bimbingan konseling bukan hanya sekedar memberikan nasihat terkait atau penyelesaian masalah perilaku, tetapi menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya Bimbingan dan konseling menjadi satu hal penting dalam dunia pendidikan terutama anak-anak karena untuk mendisiplinkan dan membantu proses pembentukan sikap dan karakter anak. Bimbingan konseling menjadi jalan lain bagi pembentukan karakter anak selain orang tua dan lingkungan

DAFTAR REFERENSI

- Fadilah, D. (2021). *Pendidikan Karakter*. CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fauziah, M. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada masa Pandemi Covid-1*.
- Hidayat, R. (2021). Implementasi model integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan dan penerapannya di sekolah dan madrasah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 56. <https://doi.org/10.29210/145500>
- Lubis, N. L. (2016). *Konseling Kelompok*. KENCANA.
- Prasetiawan, H. (2016). KONSELING TEMAN SEBAYA (PEER COUNSELING) UNTUK MEREDUKSI KECANDUAN GAME ONLINE. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6.
- Rachmadiyah, K. (2024). Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36379/shine.v4i2.448>
- Sukitman, T. (2015). *Panduan lengkap dan aplikatif bimbingan konseling berbasis pendidikan karakter*. Diva Press.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PRENADAMEDIA GROUP.